



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i4.1156>

Vol. 7 No. 4 (2024)
pp. 1636-1649

Research Article

Analisis Manajemen Sistem Pendidikan Negara Korea

Dahlia Puspitasari¹, Teri Yanto², Yusuf³

1. Universitas Islam Nusantara, Bandung; dahliashaehadhenadee@gmail.com 
2. Universitas Islam Nusantara, Bandung; teryyanto@gmail.com
3. Universitas Islam Nusantara, Bandung; dryusuf.337@gmail.com



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 21, 2024

Revised : June 12, 2024

Accepted : September 07, 2024

Available online : December 20, 2024

How to Cite: Dahlia Puspitasari, Teri Yanto and Yusuf (2024) "Management Analysis of the Korean State Education System", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(4), pp. 1636-1649. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i4.1156..

Management Analysis of the Korean State Education System

Abstract. Education has the aim of providing teaching to individuals or groups of people in order to try to meet the needs for knowledge and skills in facing challenges in everyday life. The education system in South Korea has become a model as a country that has the best education in the world with significant policy changes with the aim of achieving the country's progress through improving the quality of its education. The aim of this research is to analyze and describe the management of the education system in South Korea as a basis for other countries that will make changes to their education systems. This research uses library research by collecting data and information through searching for written sources related to the research topic. The results of this research show that in the aspects of learning management, personnel management, education financing management,

management of educational infrastructure and community relations in education, the South Korean state has management and control of education with the best quality with the critical issues of education being a challenge for the country so that it can be evaluated. and strengthening the structure of quality education units.

Keywords: Management, Education, Korea

Abstrak. Pendidikan memiliki tujuan untuk memberikan pengajaran kepada individu atau sekelompok orang dalam rangka berupaya memenuhi keperluan pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Sistem pendidikan di negara Korea Selatan menjadi model sebagai negara yang memiliki pendidikan terbaik di dunia dengan perubahan kebijakan yang signifikan dengan tujuan mencapai kemajuan negara melalui peningkatan kualitas pendidikannya. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis dan mendeskripsikan manajemen sistem pendidikan di negara Korea Selatan sebagai dasar bagi negara lain yang akan melakukan perubahan pada sistem pendidikannya. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dengan pengumpulan data dan informasi melalui pencarian sumber-sumber tulisan terkait dengan bahasan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada aspek manajemen pembelajaran, manajemen personal, manajemen pembiayaan pendidikan, manajemen sarana prasarana pendidikan dan hubungan masyarakat dalam pendidikan negara Korea Selatan memiliki pengelolaan hingga pengendalian pendidikan dengan kualitas terbaik dengan isu kritis pendidikan yang ada menjadi tantangan negara tersebut agar menjadi evaluasi dan memperkuat struktur dari pada satuan pendidikan yang bermutu.

Kata kunci: Manajemen, Pendidikan, Korea

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan bagi manusia untuk mengajarkan berpikir hal baru sesuai dengan pemenuhan kehidupannya. Pendidikan pada zaman modern ini menentukan kualitas suatu bangsa. Perkembangan pendidikan menjadi pertimbangan kemajuan sebuah bangsa. Pendidikan adalah suatu usaha yang telah direncanakan dalam memengaruhi oranglain baik itu individu, kelompok, maupun masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang telah diharapkan oleh pelaksana pemerintah (Notoatmodjo, 2003:16 dalam Afriliani, 2021: 1534).

Pemerintah dalam suatu negara akan selalu berupaya dalam meningkatkan mutu pendidikan menjadi lebih baik. Hal ini dilihat dari beberapa negara maju yang memiliki sistem pendidikan yang baik yang juga menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas sehingga menjadikan ketertarikan menganalisis manajemen pendidikan.

Manajemen adalah serangkaian prosedur yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan (George Terry dalam Syahputra & Aslami, 2023: 53). Untuk itu sistem pendidikan suatu negara yang baik mempunyai manajemen yang terdiri prinsip perencanaan, prinsip organisasi, prinsip pelaksanaan, dan prinsip pengendalian atau evaluasi sehingga dengan diterapkannya prinsip-prinsip tersebut maka tujuan yang diteliti ditentukan akan tercapai.

Pendidikan Korea Selatan mengalami banyak perubahan semenjak Korea Selatan merdeka. Pendidikan menjadi hal utama yang diperbaiki pemerintah dalam mencapai kemajuan yang pada saat itu memperoleh kemerdekaan dari penjajah

Jepang. Program keterbaruan yang dibuat memiliki tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Selain itu perubahan kebijakan pendidikan di Korea Selatan dalam mengatasi masalah yang muncul dengan memperketat perekrutan guru, meningkatkan kinerja guru, dan pemenuhan kebutuhan dalam peningkatan kualitas pendidikan. Negara Korea Selatan yang selain memiliki kemajuan dibidang perdagangan dan bidang industri, negara ini memiliki penguasaan teknologi yang berkembang sangat pesat. Menurut data dari PISA (program for international student Assesment tahun 2012 Korea Selatan menempati peringkat ke-5 (Ami Sedgi, George Arnett, Mona Chalabi, 2012). Korea Selatan mengalami perkembangan pesat sesuai dengan karakteristik hidup warganya pekerja keras dengan motto sekolah “level up! Our Future Will Change” dengan kecepatan internet tertinggi di dunia. Penduduk Korea Selatan kurang lebih 51.462.616 jiwa dengan luas wilayah daratan 100.032 km².

Negara korea selatan menjadikan pendidikan sebagai prioritas utama daripada pembangunan nasional dan juga masyarakatnya memiliki ambisi yang kuat terhadap pendidikan, aspek kurikulum korea selatan merujuk pada hal-hal berikut: 1) Menempatkan penddika sebagai pusat strategi pembangunan jangka Panjang; 2) Memperoleh sumber daya manusia yang tepat untuk menjadi guru; 3) mengembangkan kompetensi guru agar dapat menjadi pengajar yang efektif, serta; 4) Mengutamakan TIK pendidikan (Prasetyo, 2021 dalam Sussanti dan Reza, 2022: 165)

Sistem pendidikan negara Korea Selatan yang dibahas pada tulisan ini yaitu mengenai manajemen pembelajaran, manajemen personil, manajemen pembiayaan, manajemen sarana dan prasarana, keterlibatan masyarakat dalam pendidikan, dan isu kritis dalam pendidikan. Bahasan tersebut dapat dijadikan dasar bagi negara lainnya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Selain sebagai perbandingan kualitas pendidikan diberbagai negara yakni sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang siap dengan tantangan global dan mengembangkan kebijakan yang disesuaikan dengan kondisi setiap negara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi literatur atau studi kepustakaan sebagai landaan penelitian dalam pengumpulan data. Dalam studi kepustakaan ini tidak melibatkan responden karena penelitian ini serangkaian proses dari mengumpulkan data, mengidentifikasi data, dan menginterpretasikan data (George, 2008 dalam Sussanti & Reza, 2022: 166).

Studi kepustakaan ini kegiatan yang mengembangkan aspek teoritis dan praktis . peneliti yang melakukan studi kepustakaan memiliki tujuan dalam mencari dasar pemikiran untuk memperoleh landasan teori, kerangka berpikir dan menentukan hipotesa penelitian atau dugaan sementara.

Peneliti yang melakukan studi kepustakaan ini mereka menentukan bahan atau tema penelitian, kemudian ditentukan rumusan permasalahan penelitian sebelum mereka melakukan penelitian ke lapangan untuk mengumpulkan data-data atau informasi yang diperlukan untuk kebutuhan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Pembelajaran Negara Korea

Sistem manajemen pembelajaran di Korea Selatan mencerminkan komitmen untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan holistik siswa dan mempersiapkan mereka untuk tantangan global.

Pembelajaran sendiri dalam bahasa Inggris yaitu *learning*. Pembelajaran ialah pepaduan aktivitas belajar dan mengajar. Secara sederhana pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh sebagaimana halnya hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya. Manajemen pembelajaran pendidikan di Negara Korea Selatan berlandaskan dari komitmen negara tersebut dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang menunjang perkembangan siswa secara menyeluruh sebagaimana mempersiapkan masyarakatnya untuk menghadapi globalisasi. Adapun aspek pada manajemen pembelajaran di Korea Selatan antara lain: kebijakan pendidikan, kurikulum, penilaian, dan teknologi.

Manajemen pembelajaran di Korea Selatan melibatkan berbagai aspek yang mencakup kebijakan pendidikan, kurikulum, evaluasi, dan teknologi. Berikut adalah beberapa aspek manajemen pembelajaran di negara Korea Selatan:

1. Kebijakan Pendidikan

Kementerian Pendidikan (Ministry of Education) di Korea Selatan memiliki peran utama dalam merumuskan kebijakan pendidikan nasional. Kebijakan ini mencakup aspek-aspek seperti standar kurikulum nasional, pengembangan guru, dan inovasi pendidikan.

2. Standar Kurikulum Nasional

Kurikulum nasional di Korea Selatan disusun oleh pemerintah dan diadopsi oleh sekolah-sekolah di seluruh negara. Standar ini menetapkan mata pelajaran inti dan target pencapaian yang diharapkan oleh siswa di setiap tingkat pendidikan.

Pendidikan di Korea Selatan dilaksanakan dalam beberapa jenjang, yaitu jenjang pendidikan primer (*primary education*), pendidikan sekunder (*secondary education*), dan pendidikan tinggi (*high education*). Pendidikan primer di Korea Selatan diwajibkan untuk anak-anak berusia 6 sampai 12 tahun. Prosesnya dilaksanakan di taman kanak-kanak dan sekolah dasar. Pendidikan sekunder usia 12-18 tahun di Korea Selatan idealnya dilaksanakan selama 6 tahun, yaitu 3 tahun di Sekolah Menengah Pertama dan 3 tahun di Sekolah Menengah Atas atau sekolah-sekolah kejuruan.

Pendidikan dasar di Korea Selatan: untuk Siswa kelas 1 dan 2 mempelajari bahasa Korea, matematika empat jam pelajaran dalam seminggu, sains, ilmu sosial, seni, dan bahasa Inggris, sedangkan kelas 3 hingga 6 ditambah pendidikan moral, seni praktis, dan musik. Guru kelas (*wali kelas*) yang mengajar sebagian besar mata pelajaran, kecuali bahasa asing dan olahraga. Sekolah menengah disebut *junghakgyo*, melaksanakan enam pelajaran sehari, kurikulum sekolah menengah tidak berbeda jauh dari sekolah dasar. Matematika, Bahasa Inggris, bahasa Korea, studi sosial, dan ilmu pengetahuan membentuk mata pelajaran inti, dengan siswa juga menerima instruksi dalam musik, seni, PE, sejarah, etika, ekonomi rumah,

teknologi, dan Hanja. Pada prinsipnya, semua siswa di tahun pertama (kelas 10) mengikuti kurikulum umum nasional. Dalam tahun kedua dan ketiga (kelas 11 dan 12). siswa akan mendapatkan kursus yang relevan dengan spesialisasi mereka. Dalam beberapa program, siswa dapat berpartisipasi dalam pelatihan kerja melalui kerjasama antara sekolah dan pengusaha lokal.

3. Teknologi dalam Pendidikan

Pendidikan di Korea Selatan semakin mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Penggunaan perangkat lunak pendidikan, e-learning, dan platform online menjadi umum, terutama di tingkat pendidikan tinggi.

4. Pengembangan Guru

Manajemen pembelajaran mencakup pengembangan keterampilan dan peningkatan kapasitas guru. Program pelatihan dan pengembangan profesional diselenggarakan untuk membantu guru memahami strategi pengajaran terkini dan efektif.

5. Evaluasi dan Ujian

Sistem evaluasi dan ujian sangat penting dalam manajemen pembelajaran di Korea. Ujian masuk universitas (suneung) memiliki dampak signifikan pada jalur pendidikan siswa. Evaluasi berkelanjutan juga dilakukan di setiap tingkat pendidikan untuk mengukur kemajuan siswa.

6. Inovasi Pendidikan

Pemerintah dan lembaga pendidikan terus mendorong inovasi dalam pendidikan. Ini dapat mencakup pengembangan metode pengajaran baru, implementasi teknologi terbaru, dan eksperimen dengan pendekatan pendidikan yang lebih kontekstual.

7. Manajemen Kelas

Manajemen pembelajaran juga melibatkan praktik manajemen kelas yang efektif. Guru diberdayakan untuk menciptakan lingkungan kelas yang mendukung pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berpusat padasiswa.

8. Pendidikan Inklusif

Manajemen pembelajaran di Korea Selatan berusaha untuk menciptakan lingkungan pendidikan inklusif. Ini melibatkan penyesuaian kurikulum dan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan kebutuhan khusus.

9. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menjadi semakin penting, dan manajemen pembelajaran mencakup upaya untuk memasukkan nilai-nilai etika, moral, dan sosial ke dalam pengalaman pendidikan siswa.

10. Partisipasi Orang Tua

Manajemen pembelajaran di Korea Selatan juga melibatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua dianggap penting untuk mencapai kesuksesan siswa.

Manajemen Personil Pendidikan Negara Korea

Manajemen personil di pendidikan Korea Selatan mencerminkan upaya untuk mencapai keseimbangan antara standar akademis tinggi dan dukungan yang

memadai bagi personil pendidikan agar dapat berkembang secara profesional dan pribadi.

Personel pendidikan yang dikenal dengan tenaga pendidik atau guru merupakan seseorang yang menjadi motor penggerak dalam perubahan (*agent of change*) yang bertugas membimbing, mendidik, mengarahkan, dan melakukan penilaian juga pengawasan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Manajemen personel pendidikan di Negara Korea Selatan didasari dari salah satu usaha dalam memperoleh keseimbangan antara standar akademis dan dukungan yang layak bagi personil pendidikan sehingga dapat berkembang kompetensinya.

Terdapat dua jenis pendidikan guru, yaitu tingkat *academic* (grade 13-14) untuk guru SD, dan pendidikan guru empat tahun untuk guru sekolah menengah. Dengan biaya ditanggung oleh Pemerintah untuk pendidikan guru negeri. Kemudian guru mendapat sertifikat yaitu: sertifikat guru pra sekolah, guru SD, dan guru sekolah menengah, sertifikat ini diberikan oleh kepala sekolah dengan kategori guru magang, guru biasa dua (yang telah diselesaikan *on-job training*) dan lesensi bagi guru magang dikeluarkan bagi mereka yang telah lulus ujian kualifikasi lulusan program empat tahun dalam bidang *engineering*, perikanan, perdagangan, dan pertanian. Sedangkan untuk menjadi dosen *junior college* (D2), harus berkualifikasi master (S2) dengan pengalaman dua tahun dan untuk menjadi dosen di *senior college* harus berkualifikasi doktor (S3).

Manajemen personil dalam konteks pendidikan di Korea Selatan mencakup sejumlah praktik dan kebijakan yang dirancang untuk memastikan efisiensi dan kualitas dalam pengelolaan sumber daya manusia di lembaga-lembaga pendidikan. Berikut adalah beberapa aspek utama manajemen personil dalam pendidikan di Korea Selatan.

1. Rekrutmen dan Seleksi Guru

Proses rekrutmen guru biasanya ketat dan kompetitif. Calon guru diharapkan untuk memiliki kualifikasi akademis dan profesional yang tinggi. Seleksi guru melibatkan berbagai tahap, termasuk wawancara, ujian praktik, dan evaluasi portofolio.

2. Pengembangan Profesional

Program pengembangan profesional untuk guru di Korea Selatan penting untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Guru diharapkan untuk terus meningkatkan diri melalui pelatihan reguler dan kegiatan pengembangan lainnya.

3. Evaluasi Kinerja Guru

Kinerja guru dievaluasi secara rutin. Evaluasi dapat mencakup penilaian kinerja mengajar, pencapaian siswa, partisipasi dalam kegiatan sekolah, dan kontribusi terhadap pengembangan sekolah.

4. Sistem Penggajian dan Penghargaan

Sistem penggajian untuk guru biasanya terkait dengan tingkat pendidikan, pengalaman mengajar, dan hasil evaluasi kinerja. Beberapa lembaga juga menerapkan sistem penghargaan atau bonus untuk guru yang mencapai kinerja yang baik.

5. Manajemen Konflik dan Hubungan Industri
Manajemen konflik di antara personil pendidikan diatur oleh regulasi yang ketat. Adanya serikat guru dan asosiasi pendidik mengatur hubungan antara guru dan pihak administratif.
6. Pendidikan Kepemimpinan
Pelatihan kepemimpinan diberikan kepada para kepala sekolah dan administrator untuk memastikan manajemen yang efektif di tingkat lembaga pendidikan. Pendidikan kepemimpinan juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang inklusif dan berorientasi pada hasil.
7. Pengelolaan Tenaga Kerja Berkualitas Tinggi
Fokus pada perekrutan dan retensi tenaga kerja berkualitas tinggi, termasuk guru dengan kualifikasi khusus atau keahlian dalam bidang tertentu.
8. Kesejahteraan Guru
Upaya ditempuh untuk meningkatkan kesejahteraan guru, termasuk fasilitas kerja yang baik, program kesejahteraan, dan dukungan psikologis. Pendidikan tentang manajemen stres dan keseimbangan kehidupan kerja-dalam juga diberikan.
9. Partisipasi Orang Tua dalam Manajemen Pendidikan
Mengikutsertakan orang tua dalam pengambilan keputusan dan aktivitas sekolah adalah bagian penting dari manajemen pendidikan. Rapat orang tua-guru, acara keluarga, dan komunikasi rutin dianjurkan.
10. Pengembangan Lingkungan Kerja yang Positif
Upaya dilakukan untuk menciptakan lingkungan kerja yang positif dan kolaboratif, mendukung pertukaran ide dan praktik terbaik di antara personil pendidikan.

Manajemen Pembiayaan Pendidikan Negara Korea

Manajemen pembiayaan pendidikan di Korea Selatan mencerminkan komitmen untuk menyediakan sumber daya yang memadai untuk mendukung pendidikan berkualitas, mengakomodasi kebutuhan beragam siswa, dan mendukung inovasi pendidikan.

Pembiayaan pendidikan menjadi peran penting dalam menjalankan sebuah sistem pendidikan, karena faktor pendukung pendidikan salah satunya pembiayaan. Dalam memenuhi kebutuhan dalam penyelenggaraan pendidikan dan operasional pembiayaan sangat diperlukan terdiri dari gaji guru, tunjangan guru, peningkatan dalam proses pembelajaran, perawatan dan pengadaan sarana dan prasarana, kegiatan pembinaan kesiswaan, peningkatan kompetensi guru, administrasi sekolah dan pengendalian sekolah (Fatah, 2006 dalam Budaya, 2016 :41). Manajemen pembiayaan pendidikan di negara Korea Selatan didasari dengan mempersiapkan komponen pendukung untuk mencapai pendidikan yang berkualitas dan juga yang dapat mengakomodasi kebutuhan setiap siswa, serta mendukung peningkatan inovasi pendidikan. Adapun manajemen pembiayaan di Korea Selatan terdiri dari pengendalian dana dan sumber daya dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan.

Penyusunan pembiayaan pendidikan dasar ditawarkan secara gratis oleh pemerintah, sedangkan untuk pendidikan menengah dan atas serta perguruan tinggi melakukan prinsip ganda yaitu membebaskan pada pihak swasta dan sekolah. Universitas nasional mendapat tambahan dari negara sedangkan universitas swasta membiayai secara mandiri (Mee-Ryang dan Woojin, 2018 dalam Prasetyo, 2021: 4)

Manajemen pembiayaan dalam konteks pendidikan di Korea Selatan melibatkan pengelolaan dana dan sumber daya untuk mendukung operasional lembaga-lembaga pendidikan. Berikut adalah beberapa aspek utama manajemen pembiayaan pendidikan di Korea Selatan:

1. Pembiayaan Publik

Sebagian besar pendidikan di Korea Selatan dibiayai oleh pemerintah. Dana publik digunakan untuk membayar gaji guru, membangun dan merawat fasilitas sekolah, menyediakan peralatan dan buku pelajaran, serta mendukung berbagai inisiatif pendidikan.

2. Anggaran Pendidikan

Pemerintah Korea Selatan menyusun anggaran khusus untuk pendidikan yang mencakup berbagai tingkatan, dari pendidikan dasar hingga tinggi. Anggaran ini mencerminkan prioritas pemerintah terhadap sektor pendidikan.

3. Biaya Pendidikan dan Kontribusi Orang Tua:

Walaupun sebagian besar biaya pendidikan ditanggung oleh pemerintah, beberapa lembaga pendidikan swasta dan universitas mungkin mengenakan biaya pendidikan yang dikenal sebagai "tuition fees" atau "kuliah." Orang tua dapat memberikan kontribusi finansial tambahan melalui dana sukarela atau sumbangan lainnya.

4. Dana Khusus untuk Sekolah Berkinerja Tinggi

Pemerintah mungkin memberikan dana tambahan kepada sekolah yang berkinerja tinggi sebagai bentuk insentif. Dana ini dapat digunakan untuk memperbaiki fasilitas, menyediakan sumber daya pendidikan tambahan, atau mendukung program-program inovatif.

5. Program Beasiswa

Pemerintah dan lembaga-lembaga swasta menyediakan berbagai program beasiswa untuk mendukung akses siswa yang berprestasi tinggi atau yang menghadapi kesulitan keuangan. Beasiswa ini dapat mencakup biaya pendidikan, biaya hidup, dan bahkan dukungan untuk studi lanjut.

6. Pengelolaan Dana Pengembangan dan Investasi

Pemerintah mungkin mengalokasikan dana untuk pengembangan infrastruktur dan fasilitas pendidikan baru serta investasi dalam teknologi dan sumber daya pendidikan yang baru.

7. Pendanaan Inovasi Pendidikan

Dana dapat dialokasikan untuk mendukung inovasi pendidikan, termasuk pengembangan kurikulum baru, penerapan teknologi dalam pembelajaran, dan proyek-proyek penelitian.

8. Kemitraan dengan Sektor Swasta

Beberapa proyek dan inisiatif pendidikan dapat melibatkan kemitraan dengan sektor swasta, termasuk perusahaan dan yayasan, untuk mendapatkan dukungan keuangan tambahan.

9. Evaluasi Efisiensi Pengeluaran

Pemerintah dan lembaga pendidikan melakukan evaluasi secara rutin terhadap efisiensi pengeluaran untuk memastikan bahwa dana yang dialokasikan digunakan secara bijaksana dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

10. Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan

Pentingnya transparansi dan akuntabilitas keuangan dalam pengelolaan dana pendidikan ditekankan untuk memastikan bahwa sumber daya yang tersedia digunakan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan.

Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Negara Korea

Manajemen sarana dan prasarana di pendidikan Korea Selatan mencerminkan komitmen untuk memberikan lingkungan pembelajaran yang aman, terjangkau, dan terkini bagi siswa dan staf pengajar.

Sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor pendukung lain dalam penyelenggaraan pendidikan. Untuk itu agar penyelenggaraan pembelajaran diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Dalam proses pembelajaran diperlukan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang baik agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif (Usman, 2013 dalam Baroroh & Hermalia, 2022:33). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan negara Korea Selatan didasari dengan memberikan fasilitas lingkungan pembelajaran yang aman, ramah, terjangkau, dan terkini bagi peserta didik dan staf pengajar. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan negara Korea Selatan terdiri dari perencanaan, pengembangan, pemeliharaan, dan peningkatan infrastruktur fisik agar mendukung proses pembelajaran dan kebutuhan siswa.

Manajemen sarana dan prasarana dalam konteks pendidikan di Korea Selatan melibatkan perencanaan, pengembangan, pemeliharaan, dan optimalisasi infrastruktur fisik untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Berikut adalah beberapa aspek utama dari manajemen sarana dan prasarana pada pendidikan di Korea Selatan:

1. Perencanaan Infrastruktur Pendidikan

Pemerintah Korea Selatan memiliki rencana jangka panjang untuk pengembangan infrastruktur pendidikan. Ini melibatkan perencanaan pembangunan sekolah baru, perluasan fasilitas, dan pembaruan teknologi.

2. Pembangunan dan Perawatan Fasilitas

Konstruksi dan pemeliharaan gedung-gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas pendukung lainnya menjadi bagian penting dari manajemen sarana. Fasilitas tersebut diharapkan memenuhi standar keamanan, kesehatan, dan keamanan.

3. Pengembangan Teknologi Pendidikan
Infrastruktur teknologi pendidikan, termasuk laboratorium komputer, koneksi internet yang cepat, dan perangkat lunak pembelajaran digital, diperbarui secara teratur untuk mendukung metode pengajaran yang inovatif.
4. Ketersediaan Ruang Olahraga dan Seni
Sekolah-sekolah di Korea Selatan sering memiliki fasilitas olahraga dan seni yang memadai, seperti lapangan olahraga, gedung seni, dan tempat Latihan untuk mendukung perkembangan fisik dan kreatif siswa.
5. Aksesibilitas dan Kesetaraan
Manajemen sarana dan prasarana juga memperhatikan aksesibilitas fisik, memastikan bahwa sekolah dapat diakses dengan mudah oleh semua siswa, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus.
6. Proyek Pengembangan Berkelanjutan
Beberapa proyek pengembangan berkelanjutan dilaksanakan untuk memastikan bahwa sekolah-sekolah memanfaatkan sumber daya secara efisien dan mengadopsi praktik ramah lingkungan.
7. Pembaruan dan Peningkatan Keamanan
Upaya dilakukan untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan siswa melalui pembaruan sistem keamanan dan pemeliharaan kebersihan di lingkungan sekolah.
8. Kemitraan dengan Sektor Swasta
Dalam beberapa kasus, kemitraan dengan sektor swasta dapat digunakan untuk mendukung pengembangan dan pemeliharaan fasilitas. Ini dapat mencakup dukungan keuangan atau penyediaan teknologi canggih.
9. Pengelolaan Kapasitas
Manajemen sarana juga melibatkan pengelolaan kapasitas sekolah untuk memastikan bahwa mereka dapat menampung jumlah siswa yang sesuai dengan norma dan standar yang berlaku.
10. Evaluasi dan Pemantauan Berkelanjutan
Evaluasi berkala dan pemantauan kondisi sarana dan prasarana dilakukan untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan pemeliharaan atau pembaruan.

Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Pendidikan Negara Korea

Melalui manajemen hubungan dengan masyarakat yang baik, sekolah dapat membangun dukungan dan kepercayaan dari masyarakat sekitar, menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pembelajaran, dan mencapai tujuan-tujuan pendidikan secara lebih efektif.

Pendidikan tidak akan berhasil sesuai tujuan yang telah direncanakan tanpa dukungan masyarakat, untuk itu diseiap sekolah dibentuk komite sekolah sebagai salah satu upaya keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Masyarakat merupakan sumber daya manusia yang memberikan pengaruh terhadap sistem pendidikan didalam sebuah negara (Suryadi, 2002:12 dalam Rusydi & Munawar, 2022:374). Manajemen hubungan masyarakat dalam pendidikan di negara Korea Selatan dalam mencapai tujuan pendidikan berupaya menciptakan dukungan

serta kepercayaan dari masyarakat dalam sekitar. Keterlibatan masyarakat dalam pendidikan ini menjadi aspek penting di negara Korea.

Manajemen hubungan dengan masyarakat (community relations) dalam pendidikan di Korea Selatan merupakan aspek penting yang melibatkan keterlibatan aktif sekolah dengan komunitas sekitar. Berikut adalah beberapa aspek utama dari manajemen hubungan dengan masyarakat dalam pendidikan di Korea Selatan:

1. Komunikasi yang Efektif

Sekolah di Korea Selatan berupaya menjaga komunikasi yang efektif dengan orang tua, siswa, dan masyarakat umumnya. Ini mencakup penggunaan media sosial, laman web sekolah, dan pertemuan rutin.

2. Pertemuan Orang Tua-Guru

Pertemuan antara orang tua dan guru diadakan secara teratur untuk membahas kemajuan siswa, kebijakan sekolah, dan isu-isu pendidikan. Pertemuan ini menjadi saluran untuk membangun hubungan positif antara sekolah dan keluarga.

3. Program Keterlibatan Orang Tua

Sekolah mungkin menyelenggarakan program-program khusus yang melibatkan orang tua, seperti lokakarya pendidikan, seminar, dan kegiatan-kegiatan sosial. Keterlibatan orang tua dihargai dan dianggap sebagai kontribusi positif untuk pendidikan anak-anak mereka.

4. Proyek Kesejahteraan Masyarakat

Sekolah sering kali terlibat dalam proyek-proyek yang memberikan manfaat langsung kepada masyarakat setempat. Hal ini dapat mencakup kegiatan amal, kebersihan lingkungan, dan upaya sosial lainnya.

5. Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan

Beberapa sekolah mungkin melibatkan komunitas dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perubahan kebijakan atau program pendidikan tertentu. Ini memberikan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama dalam pengelolaan sekolah.

6. Program Relawan Masyarakat

Masyarakat dapat berpartisipasi sebagai relawan dalam kegiatan sekolah, seperti acara olahraga, pertunjukan seni, atau proyek-proyek pembelajaran ekstra. Keterlibatan ini dapat memperkaya pengalaman pendidikan siswa dan memperkuat ikatan antara sekolah dan masyarakat.

7. Komunikasi Dengan Media Lokal

Sekolah berusaha menjaga hubungan yang positif dengan media lokal untuk memastikan liputan yang akurat dan mendukung mengenai kegiatan sekolah dan prestasi siswa.

8. Program Pengabdian Masyarakat

Sekolah dapat menyelenggarakan program pengabdian masyarakat yang melibatkan siswa dalam proyek-proyek bermanfaat untuk masyarakat sekitar. Ini menciptakan kesadaran akan tanggung jawab sosial dan keterlibatan positif.

9. Forum Diskusi Publik

Pada kesempatan tertentu, sekolah dapat menyelenggarakan forum diskusi atau debat publik tentang isu-isu pendidikan dan perkembangan sekolah. Ini memberikan platform untuk memahami pandangan masyarakat dan mendengar umpan balik.

10. Mengakomodasi Kebutuhan Lokal

Manajemen hubungan dengan masyarakat juga melibatkan pengakuan dan pemahaman terhadap kebutuhan khusus atau karakteristik unik dari masyarakat setempat, sehingga sekolah dapat merespon dengan tepat.

Isu Kritis Manajemen Pendidikan Negara Korea

Mengatasi isu-isu kritis ini memerlukan perubahan dan reformasi dalam kebijakan pendidikan, budaya sekolah, dan pendekatan pembelajaran untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif, seimbang, dan mendukung perkembangan holistik siswa.

Permasalahan yang muncul di dunia pendidikan merupakan suatu hambatan dalam mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Untuk itu dalam mengatasi hambatan dalam menghadapi tantangan dalam peningkatan kualitas pendidikan diperlukan pemecahan masalah atau solusi. Dalam isu-isu kritis pendidikan di negara Korea Selatan ini dengan melakukan perubahan secara menyeluruh agar tantangan yang muncul dapat dihadapi.

Beberapa isu kritis dalam manajemen pendidikan di Korea Selatan mencerminkan kompleksitas dan tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan negara ini. Berikut adalah beberapa isu kritis yang sering dibahas oleh para ahli dan praktisi pendidikan di Korea Selatan:

1. Tekanan Akademis Berlebihan

Sistem ujian masuk universitas yang sangat kompetitif menciptakan tekanan akademis berlebihan pada siswa. Anak-anak sering menghadapi beban kerja yang tinggi dan tekanan untuk mencapai hasil akademis yang tinggi.

2. Kesenjangan Pendidikan

Meskipun Korea Selatan memiliki sistem pendidikan yang kuat, masih ada kesenjangan dalam akses dan hasil pendidikan antara kelompok-kelompok sosial ekonomi yang berbeda. Ini menciptakan tantangan dalam mencapai kesetaraan pendidikan.

3. Kesejahteraan Mental Siswa

Tekanan akademis dan persaingan yang tinggi dapat memiliki dampak negatif terhadap kesejahteraan mental siswa. Meningkatnya tingkat stres, kecemasan, dan depresi di kalangan siswa telah menjadi keprihatinan.

4. Keterbatasan Pendidikan Inklusif

Meskipun ada upaya untuk meningkatkan pendidikan inklusif, masih ada kendala dalam memberikan dukungan dan sumber daya yang memadai bagi siswa dengan kebutuhan khusus.

5. Kurangnya Inovasi Pendidikan

Beberapa kritikus menyoroti kurangnya inovasi dalam kurikulum dan metode pengajaran. Ada dorongan untuk lebih memasukkan pendekatan inovatif dan teknologi dalam pembelajaran.

6. Tantangan Pengelolaan Kelas

Peningkatan jumlah kasus intimidasi (bullying) di sekolah dan tantangan pengelolaan disiplin di dalam kelas menjadi isu yang perlu diatasi.

7. Keseimbangan Antara Pembelajaran Akademis dan Pengembangan Karakter

Ada kesadaran tentang pentingnya pengembangan karakter dan keterampilan interpersonal selain akademis, tetapi menemukan keseimbangan yang tepat dalam kurikulum merupakan tantangan.

8. Kesenjangan dalam Penggunaan Teknologi Pendidikan

Meskipun terdapat upaya untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, masih ada kesenjangan dalam akses dan pemanfaatan teknologi pendidikan di antara sekolah-sekolah dan siswa.

9. Peningkatan Mobilitas Internasional

Peningkatan mobilitas siswa dan pendidik internasional menimbulkan tantangan baru terkait dengan integrasi budaya, bahasa, dan adaptasi terhadap kebutuhan siswa yang berasal dari latar belakang berbeda.

10. Kurangnya Fokus pada Pengembangan Keterampilan Non-Akademis

Beberapa kritikus menggaris bawahi kurangnya perhatian terhadap pengembangan keterampilan non-akademis, seperti keterampilan kreatif, kepemimpinan, dan keterampilan berpikir kritis.

11. Pandemi dan Pembelajaran Jarak Jauh

Pandemi COVID-19 telah menghadirkan tantangan serius dalam hal melanjutkan pendidikan melalui pembelajaran jarak jauh. Ini termasuk akses dan ketersediaan teknologi, ketidaksetaraan, dan masalah kesejahteraan siswa.

KESIMPULAN

Pendidikan di negara Korea Selatan memiliki manajemen pendidikan yang baik. Seperti yang kita ketahui maju mundurnya kondisi suatu bangsa yang perlu dapat dilihat dari mutu pendidikannya. Manajemen pendidikan di negara Korea Selatan terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dan pengawasan yang efektif. Kebijakan pendidikan yang dirancang secara kompleks dan menyeluruh menghasilkan pemenuhan kebutuhan disetiap aspek yang mendukung berjalannya proses pendidikan seperti pada aspek pembelajaran, tenaga pendidik, pembiayaan, sarana dan prasarana, keterlibatan masyarakat sekitar, dan pemecahan masalah dalam pendidikan. Dengan peningkatan pendidikan ini menjadikan negara Korea Selatan sebagai negara yang memiliki sistem pendidikan terbaik di Asia dan dapat menjadi percontohan bagi negara lain dalam dibidang pendidikan. Adapun persoalan pendidikan di negara Korea Selatan menjadi tantangan bagi pemangku kepentingan dalam meningkatkan mutu Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriliani, Mae. 2021. Sistem Pendidikan Negara Indonesia Yang Tertinggal Dari Korea Selatan Dan Perbandingan Sistem Pendidikannya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 5 Nomor 1 Hal. 1534-1543.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/1133/1015>
- Baroroh, Niswatu., Hermalia, Tita. 2022. MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI MTSN 2 KARAWANG. *Journal of Islamic education management* Vol. 6 No. 1 ISSN 2549-0877
<https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jiem/article/download/9895/4612>
- Budaya, Budi. 2016. MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN PADA SEKOLAH DASAR YANG EFEKTIF. *LIKHITAPRAJNA. Jurnal Ilmiah.Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* ISSN: 1410-8771. Volume. 18, Nomor 1, hal 42-59
<https://www.neliti.com/id/publications/235000/manajemen-pembiayaan-pendidikan-pada-sekolah-dasar-yang-efektif>
- DadanHerdadi. Model Pelayanan Pendidikan di Korea Selatan.
https://www.academia.edu/29093790/Model_Pelayanan_Pendidikan_di_Korea_Selatan
- Destri Wulandari, Ardeni, Hilmin Dwi Noviani. 2023. Sistem Pendidikan Korea Selatan Dan Indonesia. *Jurnal Studi Islam Indonesia* Vol. 1 No. pp. 17-32
<https://ejournal.lapad.id/index.php/jsii/article/view/118/73>
- Muhtadi, Ali. 2008. STUDI KOMPARATIF SISTEM PENDIDIKAN DI JERMAN DAN KOREA SELATAN
<https://staffnew.uny.ac.id/upload/132280878/penelitian/12.+Studi+komparatif+sistem+pddkn+di+Jerman+dan+korea+selatan.pdf>
- Prasetyo, T. 2021. Laporan Sistem Pendidikan Korea Selatan.
www.researchgate.net/publication/351344813_Laporan_Sistem_Pendidikan_Korea_Selatan
- Rusydi., Munawar. 2022. Peran Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan (Analisis Undang-Undang No. 20 Tahun 2003). *Prosiding Seminar Nasipnal 19-20 oktober. Banda Aceh.*
<https://eproceeding.bbg.ac.id/tekad/article/download/36/31>
- Sussanti., Reza, Fachrul. 2022. ADOPSI KEBIJAKAN PENDIDIKAN. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli (JSH)* Volume 5, Nomor 2.
<http://journal.unigha.ac.id/index.php/JSH>
- Syahputra, Rifaldi., Aslami, Nuri. 2023. Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* Vol.1, No.3 Hal 51-61
<https://ejournal.stie-trianandra.ac.id/index.php/makreju/article/download/1615/1323>